

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KANTONG KIPAS PINTAR (KKP) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Waharini¹, Robertus Adi Sarjono Owon², Muhammad Lautama³
e-mail : waharini1996@gmail.com, robertusadi99@gmail.com,
muhammadlautama@gmail.com

¹²³Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora/IKIP Muhammadiyah Maumere

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini mengangkat masalah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media kantong kipas pintar (KKP). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah PTK yaitu penelitian tindakan kelas dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dilaksanakan dengan subjek terdiri dari 30 peserta didik, dilaksanakan ke dalam II siklus yakni siklus I dan siklus II, kumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi dan tes hasil belajar, untuk mengamati peserta didik dan pendidik dilihat dari aktivitas observasi. Instrumen hasil belajar dilakukan untuk mengetahui daya serap dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VIII adalah dengan KKM 70. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dimana belum terjadi ketuntasan dengan nilai 40% dan rata-rata 63, siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan nilai ketuntasan 90% dan rata-rata 82 dan persentase peserta didik mencapai lebih dari nilai KKM.

Kata Kunci : Kantong Kipas Pintar, Keterampilan, Menulis Puisi

Abstract

The problem in this research raises the issue of increasing poetry writing skills through the smart fan pocket (SFP) media. The purpose of the study was to improve the poetry writing skills of eighth grade students in Indonesia subjects. the type of this research is CAR namely classroom action research and this is a qualitative descriptive reseach, this research was carried out with subjects consisting of 30 students, conducted into two cycles namely cycle I an cycle II, data collection in the research namely observation instruments an learning outcomes test, activities observation to observe students and educators. Learning outcomes instruments are carried out to determine the absorption and percentage of student learning outcomes. Complete learning set by the school for Indonesian language subjects for VIII grade students is KKM 70. From the results of the study it can be concluded in circle I shows an increase in poetry writing skills where there is no completeness with a value of 40% and an average of 63. Cycle II shows an increase in poetry writing skills with a completeness value of 90% and an average of 82 and the percentage of students reaches more.

Keywords : Smart Fan, Pouch Skill, Writing Poetry

Pendahuluan

Proses komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar itu terjadi selama proses pembelajaran (Kara, Fathurohman and Fajrie, 2020). Secara sistematis proses pembelajaran mewujudkan secara efektif dan efisien dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019). Syarat mutlak keberhasilan suatu pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik. Hal ini dapat terwujud jika pendidik memiliki tingkat intelektual yang tinggi terhadap pemahaman konsep belajar dan mengajar. Terkadang dalam pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi yang artinya materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan pendidik tidak diterima secara optimal atau tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Sebagian peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari hal itu, pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Salah satu aspek pembelajaran sastra di SMP yakni keterampilan menulis puisi. Menulis puisi adalah pengungkapan perasaan berdasarkan pengalaman setiap individu yang pernah didengar, dibaca, dan dirasakan oleh setiap orang (Biomass, 2019). Meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis sepenuhnya diperlukan dalam kehidupan modern, dan nyatanya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian, termasuk keterampilan menulis puisi (Avicenna and Muhammadiyah, 2021). Peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurangnya kemampuan peserta didik mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi (Johar, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik di lapangan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik kurang menguasai kosa kata. Disamping itu, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menerapkan metode dan media pembelajaran yang variatif. Pendidik masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga hasilnya pun tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil latihan dan ulangan harian pada materi pembelajaran menulis puisi, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dapat diperoleh peserta didik adalah sebesar 66,43, pemerolehan nilai tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan, sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VIII adalah KKM 70.

Berdasarkan Indikator keberhasilan dalam menulis puisi maka indikator pencapaian dalam penulisan puisi di lihat dari a) kesesuaian judul dengan isi, b) diksi atau pemilihan kata yang tepat, c) selama proses pembelajaran. Secara sistematis proses pembelajaran mewujudkan secara efektif dan efisien dimulai dari perencanaan, pengimajian atau kesan suasana puisi, d) kata konkret atau daya lukis puisi, e) bahasa figuratif atau gaya bahasa dalam penulisan puisi, f) irama, dan g) tipografi (Hutagalung and Tanjung, 2021). Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Kelas, Smp and Tolitoli, 2020). Hal ini dapat diartikan berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung kepada bagaimana media pembelajaran yang digunakan secara efektif oleh pendidik dalam pembelajaran (Susanti, 2020). Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator harus menggunakan media yang tepat agar dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik.

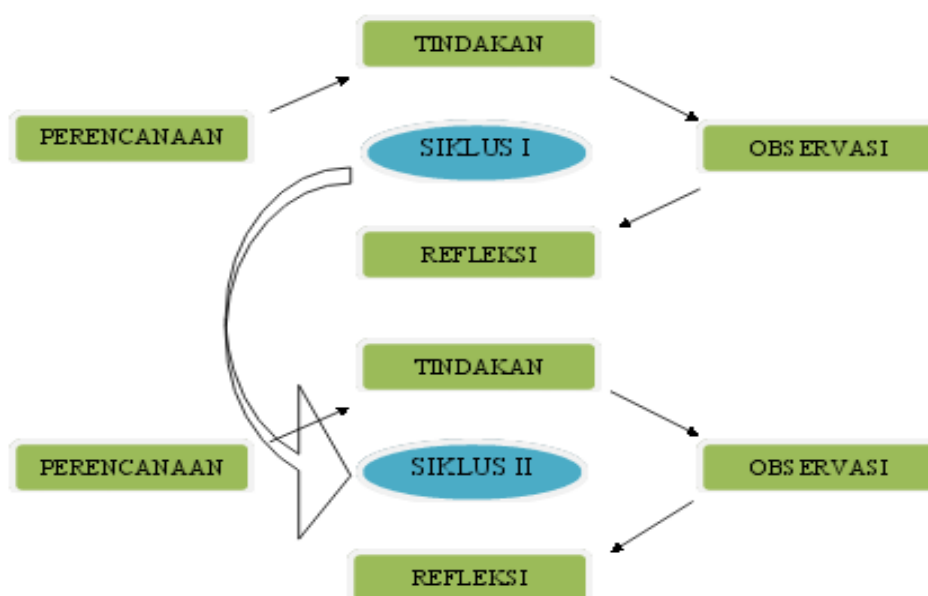
Langkah perbaikan dalam permasalahan pembelajaran menulis puisi yaitu menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Media ini dapat menginspirasi peserta didik dalam menulis puisi. Media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dapat diharapkan meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menuangkan kata-katanya dan mengekspresikan imajinasi pikirannya dengan baik, benar dan efektif. Berdasarkan uraian diatas (Menulis and Kontekstual, 2018) peneliti bermaksud menerapkan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) untuk mengatasi masalah kesulitan peserta didik kelas VIII terkait menulis puisi.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini subjeknya adalah peserta didik kelas VIII B berjumlah 30 orang. Tujuan yang diterapkan dari judul ini dengan alasan karena ditemukan peristiwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi (Cahyani

and Sulistyowati, 2018), dengan media pembelajaran yang diterapkan dapat mempermudah persoalan. Susunan penelitian dilakukan dengan II siklus. Masing-masing penelitian ini meliputi empat tahap terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019). Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif (Sutirta, 2021). (Susanti, 2020) Proses pembelajaran media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; Pada siklus I pendidik menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam pertemuan berlangsung. Setiap kelompok dibentuk kedalam empat kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan puisi dengan melihat kata kunci yang sudah mereka dapatkan masing-masing di media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas berhadapan dengan peserta didik dari kelompok lain (Asri and Ayuningrum, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung bersamaan dengan pengamatan pendidik (Bahasa and Issn, 2017). Akhir pembelajaran dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik di setiap siklus. Upaya perbaikan ditindaklanjuti melalui catatan refleksi pada siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menentukan Tema, Diksi, Banyaknya baris (larik), Tipografi, Amanat dalam menulis puisi (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019). Ketuntasan belajar secara kelompok mencapai KKM 70. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan ini menggunakan metode observasi (pengamatan) peserta didik dan pendidik dan tes keterampilan menulis puisi. Ketuntasan peserta didik dalam penelitian ini apabila hasil persentase kelompok mencapai KKM 70. Satu kelas dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan mendapat nilai mendekati angka 100% maka dalam satu kelas dikatakan mencapai tuntas dan melewati nilai KKM yakni 70.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan siklus I dilakukan pada bulan januari 2020 pada minggu ke dua. Alokasi waktu yang digunakan adalah 3 jam. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
2. Pendidik menyiapkan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) di depan kelas.
3. Pendidik membagikan LKPD setiap kelompok.

4. Peserta didik membentuk 4 kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Hasil diskusi dikerjakan dilembar jawaban, sesuai kata kunci yang mereka dapatkan di media *Kantong Kipas Pintar* lalu dibacakan di depan kelas.
5. Hasil diskusi setiap kelompok dipajang ke media *Kantong Kipas Pintar* (KKP), pada daerah kosong yang berfungsi sebagai mading.
6. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan semua materi yang dipelajari.

Refleksi diutamakan pada nilai peserta didik terhadap penggunaan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dengan menggunakan kata kunci sebagai tema dalam menulis puisi. Aspek yang diamati adalah pemanfaatan penggunaan media (Dinamika and Dasar, 2017). Penilaian bagi observer dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP), namun dengan cara menulis puisi berdasarkan kata kunci yang digunakan sebagai tema belum bisa membuat 1 kelas bisa menulis puisi. Untuk mengatasi kekurangan di atas dilakukan sebuah tindakan agar kemampuan peserta didik meningkat dalam menulis puisi.

Tindakan yang dilakukan adalah mengganti cara dalam menulis puisi dengan menggunakan macam-macam gambar sebagai tema (Sutirta, 2021) Secara umum peserta didik kurang berhasil apabila menulis puisi dengan menggunakan kata kunci tanpa harus melihat gambar secara langsung. Pada siklus I, urutan kegiatannya adalah 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Pada tahap Perencanaan pembelajaran meliputi RPP, media dan alat evaluasi. Kompetensi dasar terkait menulis puisi adalah, menentukan tema, diksi, banyaknya baris atau larik, tipografi, dan amanat (Ismunandar and Gunadi, 2020). Pada rencana tindakan juga disusun lembar penilaian untuk aktivitas pendidik dan respon peserta didik. Tahap pelaksanaan tindakan menjadi bagian yang sangat penting. Setelah membuka pembelajaran, peserta didik diberikan contoh soal dalam menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP), Peserta didik berlatih menulis puisi dalam bentuk kelompok.

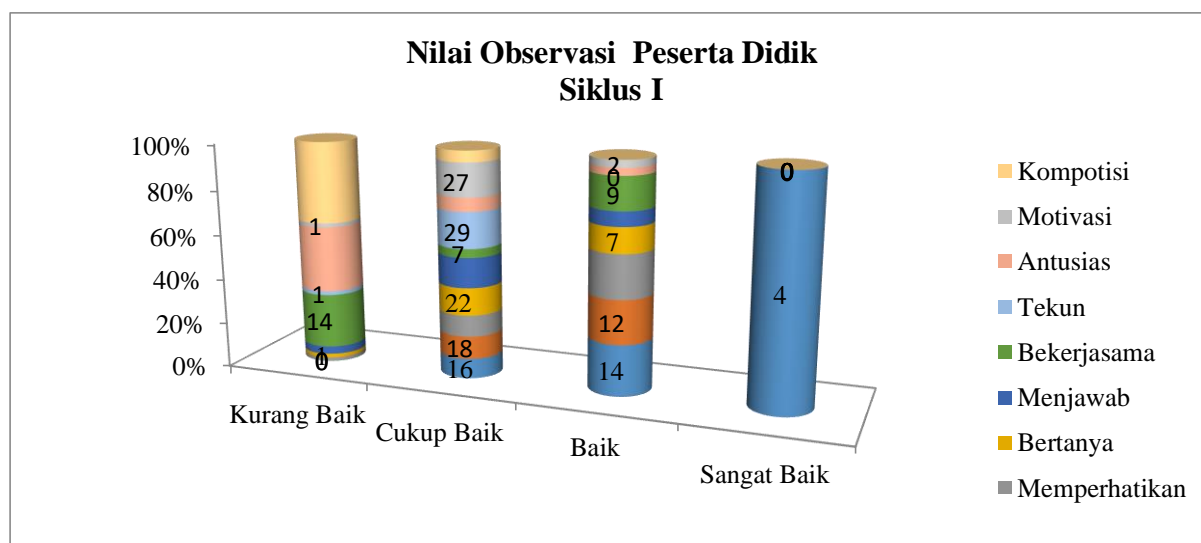
Tahap observasi melibatkan pendidik mata pelajaran sebagai (observer) untuk mengamati dan mencatat reaksi peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan praktik menulis puisi (Sutirta, 2021). Pendidik menggunakan instrumen observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan serta hasil pekerjaan peserta didik. Tahap refleksi dilakukan sesuai pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Pendidik dan observer berdiskusi untuk membicarakan pembelajaran yang telah berlangsung untuk mencari solusinya sebagai perbaikan bagi siklus selanjutnya. Pembelajaran siklus ke II dilakukan tahap seperti siklus pertama, namun menggunakan macam-macam gambar sebagai tema dengan berbagai masukan dari observer dan catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan agar pembelajaran menjadi semakin baik. Pada siklus I pembelajaran menulis puisi belum berjalan dengan baik dan optimal dengan menggunakan media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP) berdasarkan kata kunci sebagai tema yang diberikan. Sebagian besar peserta didik masih susah mengekspresikan gagasan, pikiran-pikirannya untuk merangkaikan kata-kata dalam menulis puisi berdasarkan tema yang didapati (Ismunandar and Gunadi, 2020). Hasil perolehan skor persiklus disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Peserta Didik Pembelajaran Siklus I dan siklus II

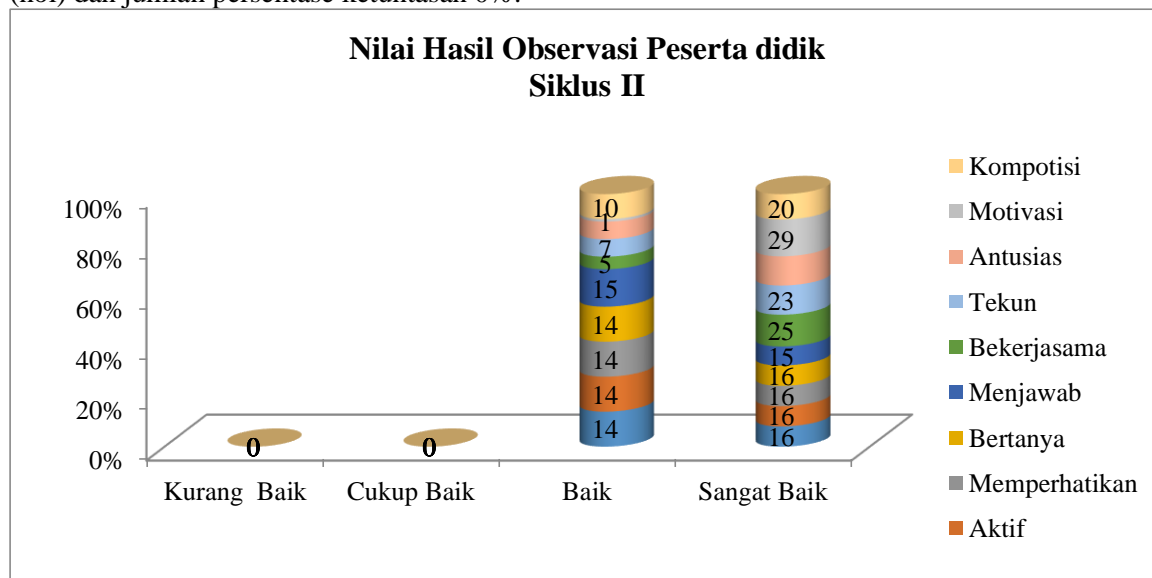
NO	Siklus 1	Siklus II						
	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen %	Ket	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen %	Ket
1.	90 -100	0	0	SB	90-100	6	20%	SB
2.	80 – 89	4	13.33 %	B	80-89	14	46.67%	B
3.	70 – 79	10	33.33 %	CB	70-79	10	33.33%	CB
4.	< 70	16	53.33%	KB	< 70	0	0%	KB
	$\Sigma f = 30$	100 %			$\Sigma f = 30$	100%		

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai < 70 dengan keterangan kurang baik dan frekuensinya adalah 16 orang sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai 90-100 dan jumlah frekuensinya adalah 0 (nol) dengan keterangan sangat baik. Dalam melaksanakan tes pembelajaran siklus II, pendidik menggunakan media pembelajaran yaitu *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dengan memberikan soal tentang puisi berdasarkan tema menggunakan macam-macam gambar. Hasilnya menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai 80-89 dengan keterangan baik dan frekuensinya adalah 14 orang sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai <70 dan jumlah frekuensinya adalah 0 (nol) dengan keterangan kurang baik.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP) termasuk ke dalam kategori baik. Persentase keberhasilan pada siklus II dapat memenuhi indikator.

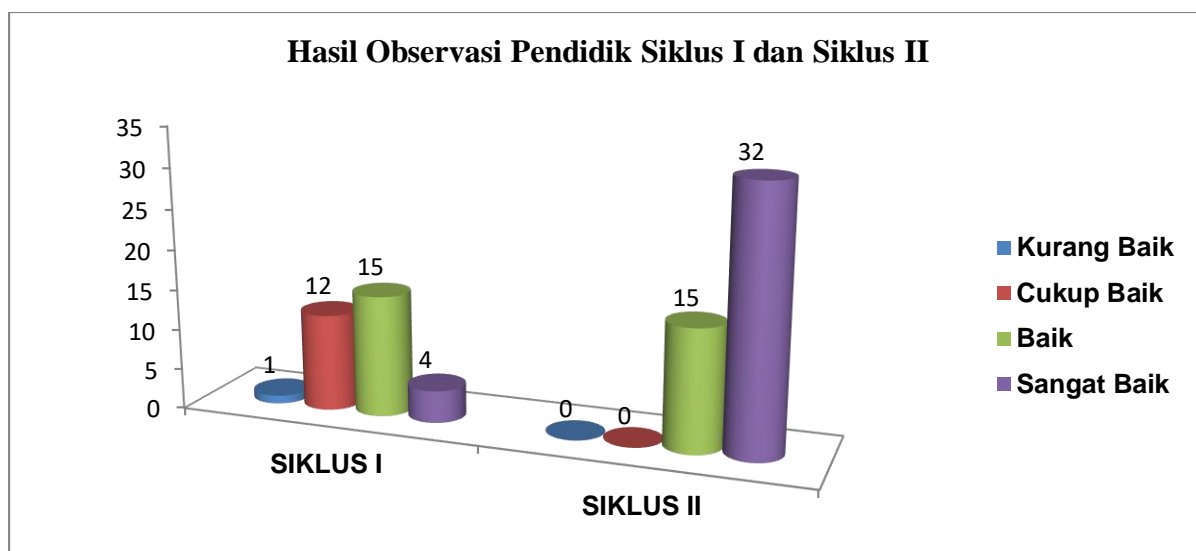


Berdasarkan hasil diagram observasi peserta didik pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa dari 4 skor pengamatan dengan 10 aspek yang diamati, skor pengamatan tertinggi terdapat pada skor pengamatan 2 dengan jumlah skor 360 dan persentase hasilnya 61% dengan keterangan cukup baik. Sedangkan jumlah skor pengamatan terendah berada pada skor pengamatan 4 dengan jumlah skor 0 (nol) dan jumlah persentase ketuntasan 0%.



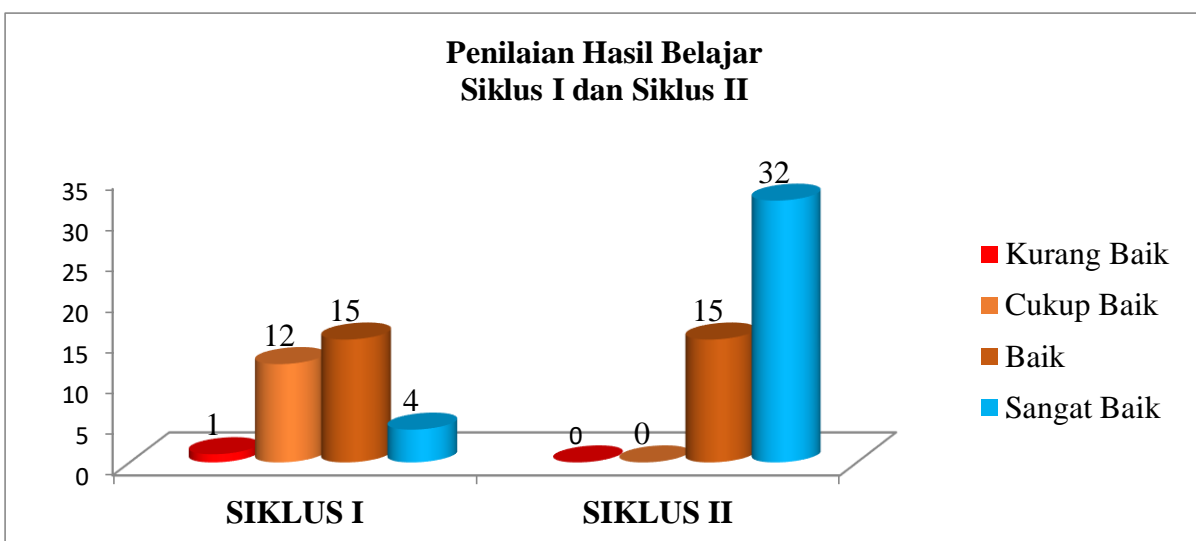
Berdasarkan diagram hasil observasi peserta didik pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa dari 4 skor pengamatan dengan 10 aspek yang diamati, skor pengamatan tertinggi terdapat pada skor pengamatan 4 dengan jumlah skor 796 dan persentase hasilnya 66% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan jumlah skor pengamatan terendah berada pada skor pengamatan 1 dan 2 dengan jumlah skor 0 (nol) dan jumlah persentase ketuntasan 0%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa observasi peserta didik pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar (KKP)* dikatakan tuntas.



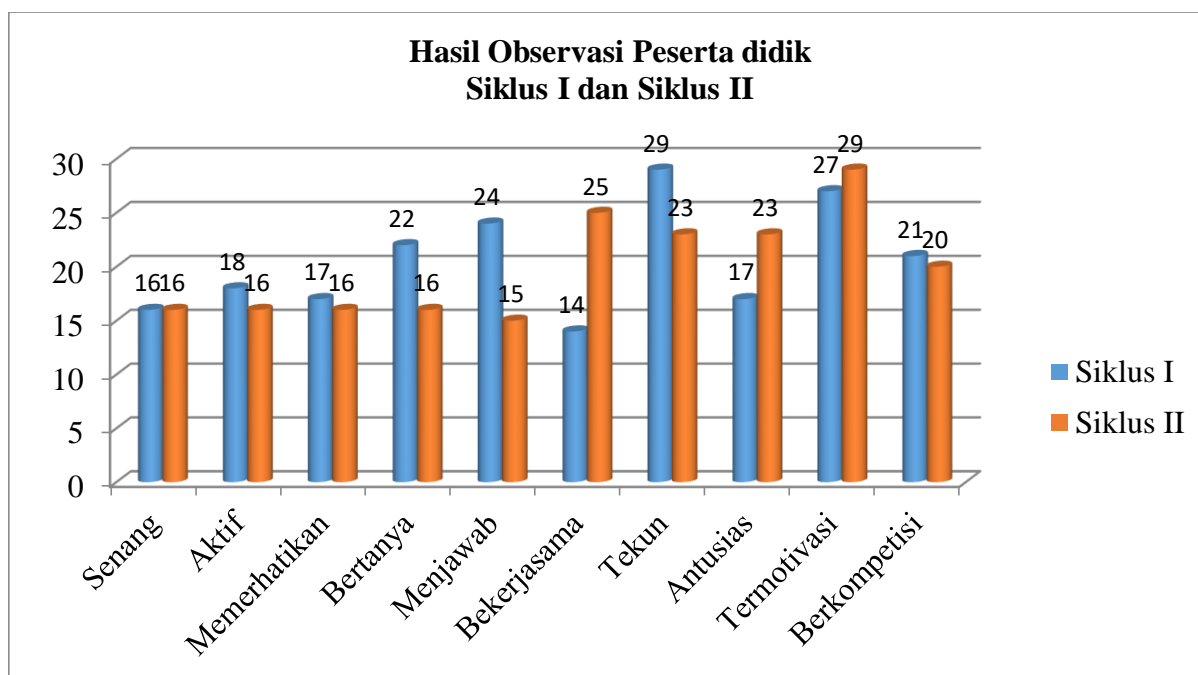
Hasil aktivitas pendidik pada diagram di atas dapat diketahui bahwa dari indikator yang diamati tersebut jumlah skor tertinggi berada pada keterangan baik dengan jumlah skor 15. Sedangkan jumlah skor terendah berada pada keterangan kurang baik dengan jumlah skor 1 dan total skor dari indikator yang diamati tersebut adalah 32 dengan rata-rata skornya berjumlah 61,53%.

Dari tabel hasil aktivitas pendidik di atas dapat diketahui bahwa dari indikator yang diamati tersebut jumlah skor tertinggi berada pada keterangan sangat baik dengan jumlah skor 32. Sedangkan jumlah skor terendah berada pada keterangan kurang baik dan cukup dengan jumlah skor 0 (nol) dan total skor dari indikator yang diamati tersebut adalah 47 dengan persentase ketuntasan 90%. Dengan demikian data hasil aktivitas pendidik sudah memenuhi standar ketuntasan dalam penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar (KKP)*.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai peserta didik pada siklus I dengan nilai tertinggi adalah 89%, nilai terendahnya adalah 55%, nilai ketuntasan adalah 40%, dan rata-rata 63. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan perolehan nilai peserta didik yaitu nilai tertinggi 90%, nilai terendah 65%, nilai tuntas 100% dan rata-rata siklus II adalah 82. Dengan demikian dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 40% dan siklus II terjadi peningkatan yaitu 100%. Dilihat dari adanya peningkatan nilai dari siklus II merupakan adanya keberhasilan pendidik. Ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar dilihat dari nilai peserta didik dengan menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) yang lebih variatif dan unik.

Berdasarkan refleksi observasi peserta didik dan pendidik pada pembelajaran siklus I, menulis sebuah puisi berdasarkan tema dengan kata kunci yang diberikan kepada setiap kelompok. Sedangkan pada siklus II pendidik juga mengubah cara menulis puisi berdasarkan gambar sebagai tema agar dapat memberikan stimulus dan kreativitas lebih mudah dalam menulis puisi berdasarkan gambar yang didapati. Hasil pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan dengan menerapkan gambar sebagai tema untuk menulis puisi secara berkelompok, langkah ini diambil pendidik untuk menghindari kegagalan pada siklus I yaitu peserta didik belum bisa menulis puisi dengan baik dan benar berdasarkan tema sebagai kata kuncinya. Sehingga peneliti menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) berdasarkan gambar untuk dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas VIII dalam menulis puisi.

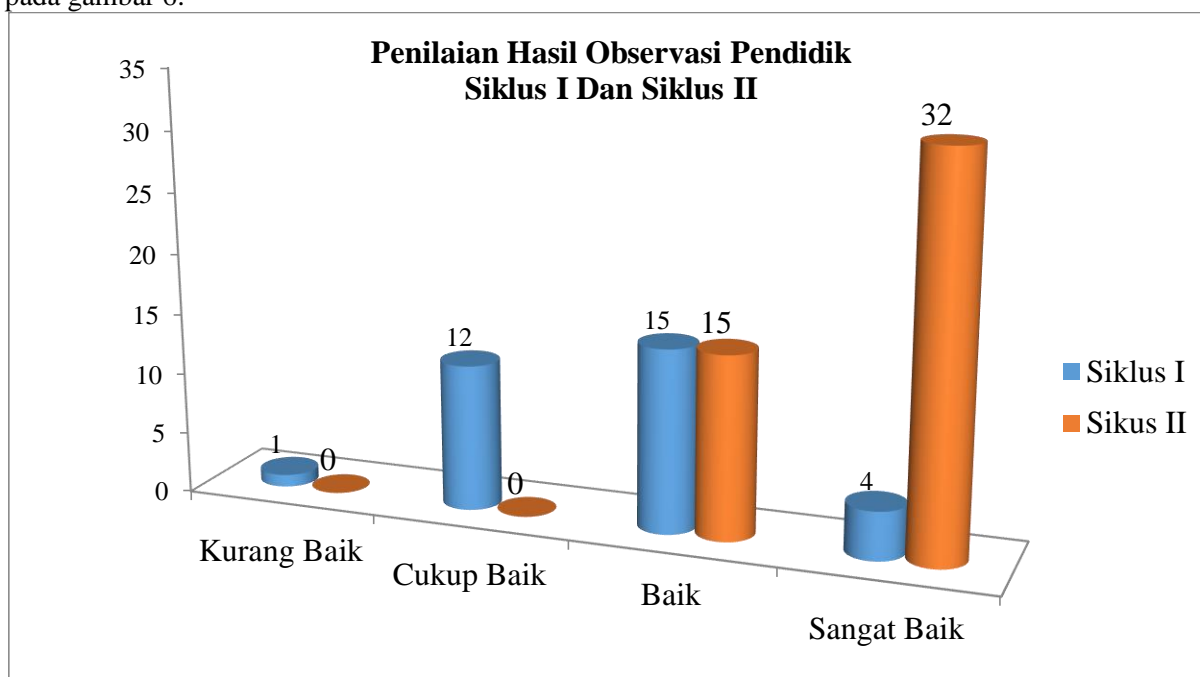


Hasil observasi peserta didik siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pada kategori kurang baik, persentase ketuntasan tertinggi berada pada aspek “peserta didik saling berkompetensi menulis puisi dengan adanya *Kantong Kipas Pintar*” yakni berjumlah 29% dan persentase ketuntasan terendah berada pada aspek “peserta didik menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran pada saat penerapan media ajar *Kantong Kipas Pintar* dengan menggunakan kata.

Kunci sebagai tema” dan “peserta didik aktif dalam pembelajaran pada saat menggunakan media ajar *Kantong Kipas Pintar*” dengan persentase ketuntasan berjumlah 0% (nol). Pada kategori cukup baik, persentase ketuntasan tertinggi terdapat pada aspek “peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis puisi dengan adanya *Kantong Kipas Pitar*” dengan jumlah ketuntasan 29% dan persentase ketuntasan terendah terdapat pada aspek “peserta didik bekerjasama dalam kelompok” dengan persentase ketuntasan berjumlah 7%. Sedangkan pada kategori baik, persentase ketuntasan tertinggi terdapat pada aspek “peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik dalam

pembelajaran” dengan persentase ketuntasan berjumlah 15% dan persentase ketuntasan terendah terdapat pada aspek “peserta didik merasa termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi dengan adanya *Kantong Kipas Pintar*” dengan persentase ketuntasan 1%.

Persentase ketuntasan tertinggi pada kategori sangat baik terdapat pada aspek “peserta didik merasa termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi dengan adanya *Kantong Kipas Pintar*” dengan persentase ketuntasan berjumlah 29% dan persentase ketuntasan terendah terdapat pada aspek “peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik dalam pembelajaran” dengan persentase ketuntasan berjumlah 15%. Peningkatan dari setiap kategori ketuntasan yang terdapat pada setiap siklus dikarenakan penggunaan media *Kantong Kipas Pintar* berhasil diimplementasikan terhadap proses belajar dan mengajar di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan sikap peserta didik khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rositayani and Surya Abadi, 2019). Penilaian hasil observasi pendidik siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 6.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan pendidik dalam pembelajaran ketika menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP), mengalami peningkatan dari kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan tertinggi terlihat pada kategori baik dengan persentase ketuntasan berjumlah 15% dan persentase ketuntasan terendah terlihat pada kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan berjumlah 1%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan kategori kurang baik dan cukup baik terlihat menurun hingga 0% (nol) dan terjadi peningkatan pada kategori baik mencapai 15% dan pada kategori sangat baik mencapai 32%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik serta keterampilan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP), karena berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, sehingga pada siklus II pendidik menyiapkan strategi yang dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar dalam menulis puisi pada peserta didik dan keterampilan pendidik yang lebih variatif dalam membimbing peserta didik menulis puisi dengan menggunakan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Sejalan dengan (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019) dapat menelaah beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang menjadi lebih jelas dan menarik untuk digunakan, proses pembelajaran lebih menjadi interaktif dan efisiensi baik

secara waktu ataupun tenaga, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dilihat dari refleksi siklus I dan siklus II yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dapat memberikan pemahaman dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP) juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dan dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam penggunaan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel rentang nilai peserta didik dan diagram perbandingan penilaian hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Sedangkan peningkatan keterampilan pendidik dapat dilihat pada tabel observasi kegiatan pendidik dalam penggunaan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dari siklus I ke siklus II dan diagram perbandingan hasil observasi aktivitas pendidik antara siklus I dan siklus II.

Daftar nilai peserta didik siklus I dilihat dari frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai < 70 dengan keterangan kurang baik dan frekuensinya adalah 16 orang sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai 90-100 dan jumlah frekuensinya adalah 0 (nol) dengan keterangan sangat baik. Daftar nilai peserta didik siklus II dilihat dari frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai 80-89 dengan keterangan baik dan frekuensinya adalah 14 orang sedangkan frekuensi terendah terdapat pada rentang nilai < 70 dan jumlah frekuensinya adalah 0 (nol) dengan keterangan kurang baik. Diagram nilai observasi peserta didik siklus I skor pengamatan tertinggi terdapat pada skor pengamatan 2 dengan jumlah skor 360 dan persentase hasilnya 61% dengan keterangan cukup baik. Sedangkan jumlah skor pengamatan terendah berada pada skor pengamatan 4 dengan jumlah skor 0 (nol) dan jumlah persentase ketuntasan 0%. Skor pengamatan tertinggi terdapat pada skor pengamatan 4 dengan jumlah skor 796 dan persentase hasilnya 66% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan jumlah skor pengamatan terendah berada pada skor pengamatan 1 dan 2 dengan jumlah skor 0 (nol) dan jumlah persentase ketuntasan 0%. Diagram observasi pendidik pada siklus I dilihat dari persentase ketuntasan tertinggi terlihat pada kategori baik dengan persentase ketuntasan berjumlah 15% dan persentase ketuntasan terendah terlihat pada kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan berjumlah 1%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan kategori kurang baik dan cukup baik terlihat menurun hingga 0% (nol) dan terjadi peningkatan pada kategori baik mencapai 15% dan pada kategori sangat baik mencapai 32%.

Simpulan (Penutup)

Kesimpulan dari pembahasan penelitian dapat diuraikan bahwa media pembelajaran *Kantong Kipas Pintar* (KKP) dapat memberikan pemahaman dan membentuk kerjasama dari setiap kelompok peserta didik dimulai dari siklus I dan siklus II. *Kantong Kipas Pintar* (KKP) adalah media pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan keterampilan pendidik dalam penggunaan media *Kantong Kipas Pintar* (KKP). Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel rentang nilai peserta didik dan diagram perbandingan penilaian dari peneliti kepada peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Ucapan Terima Kasih

Teruntuk fakultas pishum saya sebagai penulis artikel ini mengucapkan terima kasih banyak yang telah memberikan keringanan administrasi untuk keberlangsungan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing artikel saya yang telah bersedia membantu dan memberikan masukan subansi pemikiran dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DaftarPustaka

Asri, S. A. and Ayuningrum, S. (2020) 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing', pp. 148–155.

- Avicenna, A. and Muhammadiyah, U. (2021) 'YUME : Journal of Management Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar Abstrak', 4(3), pp. 357–369. doi: 10.37531/yume.vxix.432.
- Bahasa, J. and Issn, P. (2017) 'No Title', 2(1), pp. 151–162.
- Biomass, B. F. (2019) 'No Hubungan Minat Belajar dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kleas Busana 3 SMK Negeri 3 Payakumbuh. Ensiklopediaaof journal, 2(1)
- Cahyani, I. and Sulistyowati, E. (2018) 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII MTsN Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), pp. 27–38. doi: 10.33654/sti.v3i1.503.
- Dinamika, J. and Dasar, P. (2017) 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasa Melengkapi Puisi Anak', 9(1), pp. 13–22.
- Fitria, H., Kristiawan, M. and Rahmat, N. (2019) 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas', *Abdimas Unwahas*, 4(1), pp. 14–25. doi: 10.31942/abd.v4i1.2690.
- Hutagalung, I. W. and Tanjung, H. R. (2021) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition)* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 SIBABANGUN', 1(2).
- Ismunandar, D. and Gunadi, F. (2020) 'Pelatihan Penggunaan Mendeley dan Pemaparan Pembuatan Artikel Bagi Guru di Kabupaten Indramayu', 2(1), pp. 22–27.
- Johar, M. (2018) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Gambar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), pp. 592–601. Available at: [http://repository.upy.ac.id/589/1/Dokumen_1_hlm_Sampul%2C_Abstrak%2C_Persetujuan...hingga Daftar.pdf](http://repository.upy.ac.id/589/1/Dokumen_1_hlm_Sampul%2C_Abstrak%2C_Persetujuan...hingga_Daftar.pdf).
- Kara, R. B., Fathurohman, I. and Fajrie, N. (2020) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Ludo Pintar', 4(3), pp. 363–370.
- Kelas, T., Smp, D. I. and Tolitoli, N. (2020) 'TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN', 2(2), pp. 140–147.
- Menulis, K. and Kontekstual, O. (2018) 'ALKHAIRAAT BULURI MELALUI OBJEK KONTEKSTUAL', 1(2), pp. 110–118.
- Rositayani, N. P. E. and Surya Abadi, I. B. G. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Children'S Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa', *Mimbar Ilmu*, 24(1), p. 63. doi: 10.23887/mi.v24i1.17452.
- Susanti, R. E. (2020) 'Available Online at : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> Peningkatan Kemampuan Mengingat Kosakata Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Berbasis Karuta Calis Abstrak Copyright © 2020 , ISSN : 2598-3040 online Available Online', 4(4), pp. 543–559.
- Sutirta, E. (2021) 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model AIT (Aku Ingin Tapi)', 4(1), pp. 1–10.